



Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya

Dhea Eka Anggraeni¹, Sri Wahyuni² Deasy Arieffiani³

^{1 2 3}Administrasi Publik, Universitas Hang Tuah, Surabaya, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.30649/psr.v1i1.26>

CORRESPONDENCE

E-mail: dheaanggraeni5@gmail.com

KEYWORDS

Program Effectiveness, Family Planning Program, KB Village

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the effectiveness of the Family Planning Village Program in Sidotopo Village, Semampir District, Surabaya City. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study using observation, interviews, and documentation. The theory in this research is the theory of program effectiveness according to (Siagian, 2008) and also the theory of success of the family planning program according to the BKKBN.

The results of this study indicate that the KB Village Program in RW 12, Sidotopo Sub-district, Semampir Sub-district has been effective, with 7 indicators from (Siagian, 2008) & BKKBN there are four effective indicators, namely, High Community Participation for the advancement of KB village, variety of activities implemented in an integrated manner, both government programs and community innovation, Clarity of goals to be achieved with sub-indicators of precise and targeted targets, and Clarity of strategy for achieving goals with sub-indicators of Impact of the Family Planning Program.

PENDAHULUAN

Masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia dan kurang seimbangya struktur umur penduduk Indonesia di beberapa provinsi merupakan permasalahan pokok yang dihadapi dalam bidang kependudukan dan Keluarga Berencana nasional. Bagi Indonesia, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi ini menjadi suatu beban atau refuse. Karena laju pertumbuhan penduduk yang tinggi ini berpengaruh pada aspek pembangunan serta kualitas sumber daya manusia penduduk Indonesia yang bisa terbilang rendah juga merupakan penghambat aspek pembangunan. Seperti yang dinyatakan oleh Argawal dalam Widodo (2019) program Keluarga Berencana telah diakui sebagai faktor paling efektif dalam intervensi masalah kesehatan secara global. Menurut Sari dalam Widodo (2019), Program Keluarga Berencana (KB) yang diwujudkan pada penggunaan kontrasepsi juga memiliki manfaat yang bersifat langsung atau tidak langsung bagi kesehatan ibu, bayi, dan anak, kesehatan dan kehidupan reproduksi dan seksual keluarga, dan kesejahteraan serta ketahanan keluarga. Program KB diyakini telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran, yang secara tidak langsung dapat mengakibatkan penurunan jumlah penduduk, terutama di Negara-negara berkembang seperti Indonesia sehingga program KB dianggap penting dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan millennium, terutama untuk tujuan penurunan kemiskinan dan juga penurunan tingkat kematian ibu dan usia balita.

Terkait dengan arah kebijakan pembangunan nasional Pemerintah tahun 2015-2019, BKKBN diberi mandat untuk mensukseskan Agenda Pembangunan Nasional (Nawacita), khususnya Agenda Prioritas ke-3 “Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah-daerah dan Desa dalam rangka Negara Kesatuan”, Agenda Prioritas ke-5 “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”, serta Agenda Prioritas ke-8 “Revolusi Karakter Bangsa” melalui Pembangunan dan Kependudukan Berencana. Amanat Presiden RI kepada BKKBN agar dapat menyusun suatu kegiatan/program yang dapat memperkuat upaya pencapaian target/sasaran Pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2015-2019, kegiatan tersebut dapat menjadi ikon BKKBN serta dapat secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia di seluruh tingkatan wilayah. Dalam hal ini kemudian disepakati agar BKKBN segera membentuk Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB). (Sumber: BKKBN, Pembentukan dan Pengembangan Kampung KB). Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dalam penerapannya diharapkan bisa berjalan terpadu dengan program Kampung KB. Mengacu pada agenda prioritas ke-3, yakni mengawali pembangunan dari pinggiran dan menguatkan daerah-daerah dan desa dalam kerangka negeri kesatuan. Agenda prioritas tersebut jadi landasan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan kependudukan dari daerah pinggiran atau kampung (Mardiyono dalam Aji & Yudianto, (2020). Bila pembangunan di seluruh kampung mengalami kemajuan, maka desa tersebut juga akan mengalami kemajuan. Dampak tersebut juga akan berpengaruh pada kemajuan suatu negara.

Dalam Peraturan Pemerintah No.87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga disebutkan 8 fungsi keluarga meliputi (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi sosial budaya, (3) fungsi cinta kasih, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi reproduksi, (6) fungsi sosial dan pendidikan, (7) fungsi ekonomi, dan (8) fungsi pembinaan lingkungan. Penerapan fungsi keluarga ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Keberhasilan program KKBPK bisa dilihat dari beberapa aspek. Pertama, aspek pengendalian kuantitas penduduk, Kedua, aspek peningkatan kualitas penduduk yang dalam hal ini diukur dari peningkatan ketahanan serta kesejahteraan keluarganya. Pertumbuhan penduduk di Indonesia tergolong tinggi dan kurang seimbang akibat struktur umur penduduk Indonesia di beberapa provinsi, hal itu merupakan permasalahan pokok yang dihadapi dalam bidang kependudukan dan Keluarga Berencana nasional. Indonesia adalah Negara dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 4.670.018 jiwa di tahun 2020. Provinsi DKI Jakarta serta Jawa Timur jadi wilayah dengan PUS paling tinggi. Jawa Timur sendiri mempunyai angka PUS 683.850 yang wajib diperhatikan untuk mengatasi masalah kependudukan. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2020). Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya juga memiliki angka cakupan pasangan usia subur.

Menurut Zuhriyah et al., (2017) Kampung KB merupakan salah satu bentuk atau model miniatur pelaksanaan total Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) secara utuh yang melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan kementerian/lembaga, mitra kerja, serta stakeholder instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah serta dilaksanakan di tingkat pemerintahan terendah (sesuai prasyarat penentuan lokasi Kampung KB) di seluruh kabupaten dan kota. Kampung Keluarga Berencana merupakan program nasional yang mencakup 4 (empat) program yakni pendewasaan usia nikah, pemakaian kontrasepsi, ketahanan keluarga, dan peningkatan ekonomi produktif. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kepesertaan penggunaan alat kontrasepsi dan menekan jumlah penduduk, program Kampung Keluarga Berencana juga mengarahkan dan mendidik masyarakat untuk memiliki perencanaan dalam pembangunan keluarga. Hal tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana untuk tidak memfokuskan pada masalah pengendalian penduduk, dan masalah pembangunan keluarga juga harus mendapatkan perhatian

Kota Surabaya sendiri memiliki jumlah PUS sebanyak 19.724 jiwa. Surabaya memiliki 31 Kecamatan, Khususnya Kecamatan Semampir yang ada di Surabaya bagian Utara. Kecamatan Semampir mempunyai jumlah PUS sebanyak 952 jiwa dengan partisipan KB aktif sebanyak 649 jiwa, dari total akseptor KB 12.151. (<https://www.bkkbn.go.id/>). Sehingga Kecamatan Semampir menjadi Kampung KB pertama di Surabaya pada bulan Agustus 2016, wilayah tersebut memiliki jumlah total penduduk 3.199 jiwa dengan luas wilayah sebesar 86.400-meter persegi, memiliki jumlah keluarga miskin sebesar 987 jiwa, pasangan usia subur 952 orang, jumlah

balita 398 anak, jumlah remaja 841 orang, jumlah lansia 101 orang dan peserta KB aktif <50% angka yang sangat tinggi, Karena sebagai wilayah yang kumuh dan jumlah penduduk yang padat tentunya RW 12 Kelurahan Sidotopo mempunyai banyak problem dan masalah berkaitan dengan SDM, ekonomi, penataan lingkungan dan kenakalan remaja tergolong masih banyak.

Permasalahan-permasalahan lainnya mulai dari jumlah penduduk yang padat, angka kelahiran tinggi, tingkat kemiskinan tinggi, dan angka kehamilan tinggi,serta pernikahan usia dini juga banyak terjadi dikalangan remaja. Serta di wilayah Sidotopo juga terdapat mayoritas orang Madura sehingga masih banyak juga yang masih memegang tradisi melakukan nikah muda dan masih ada beberapa orang yang tidak mau ikut ber-KB. Menindaklanjuti dan mengkaji lebih dalam mengenai program tersebut karena penulis berpendapat bahwa masih perlu adanya kajian tentang efektivitas program Kampung KB yang ada wilayah tersebut. Peneliti mengukur Indikator Keberhasilan Program Menurut BKKBN dan Indikator Efektivitas Program (S.P. Siagian, 2008): a) Tingginya Partisipasi Masyarakat. b) Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu baik program pemerintah maupun inovasi masyarakat. c)Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. d)Kejelasan strategi pencapaian tujuan, e) Penyusunan program yang tepat. f) Tersedianya sarana dan prasarana. g) Sistem pengawasan dan pengendalian. Menurut Kerkpatrick yang dikutip oleh Cascio dalam Satries (2011) mengatakan bahwa evaluasi terhadap efektivitas program dapat dilakukan dengan cara melihat reaksi peserta terhadap program yang diikuti. Selain itu, efektivitas program merupakan cara untuk mengukur tingkat kesesuaian program dengan membandingkan tujuan program dengan output program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ditjen Binlantas Depnakes dalam Monica Pertiwi, 2011).

Upaya dalam mencapai efektivitas program harus ada konsep yang dijalankan dalam program tersebut, dengan adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas dan tepat diharapkan proses berjalannya program atau kegiatan akan sesuai dengan yang diharapkan Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut : (Rusma et al., 2020) melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri di Kelurahan Labukkang Kota Parepare”. Penelitian Selanjutnya dilakukan oleh (Widodo, 2019) dengan judul “Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana di Wilayah Cilenggang”. (Novatna & Adnan, 2020) dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Kampung Keluarga Berencana di Kota Padang”. Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari (Sari et al., 2020) yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Berencana Implant Dalam Menekan Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang”. dari (Apriani et al., 2021) yang berjudul “Efektivitas Program Kampung KB di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang konkret untuk mendalami kasus dalam konteks tentang Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya, dengan berupaya menggali fenomena yang terjadi dan menganalisis secara objektif dengan berpedoman pada prinsip-prinsip teoritis. selanjutnya teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis ingin berusaha memperoleh gambaran yang konkret untuk mendalami kasus dalam konteks tentang Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya, dengan berupaya menggali fenomena yang terjadi dan menganalisis secara objektif dengan berpedoman pada prinsip-prinsip teoritis. Dari fakta-fakta yang ada dilapangan saat ini penulis mengambil fokus dari penelitian yakni melihat bagaimana Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya dengan menggunakan 5 dari 7 indikator ukuran efektivitas program menurut (S.P. Siagian, 2008) dan juga 3 indikator keberhasilan program kampung KB menurut BKKBN namun penulis hanya mencantumkan 2 indikator dikarenakan salah satu dari indikatornya sama dengan indikator yang berasal dari (S.P. Siagian, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam mengikuti segala program yang ada sudah cukup baik, dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam hal program lingkungan seperti kerja bakti, program ekonomi seperti bank sampah dan UMKM, begitu juga untuk program kesehatan seperti sosialisasi kesehatan, posyandu dan imunisasi balita. karena bisa dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti segala kegiatan yang ada serta semangat para pengurus dan kader dalam menjalankan tugasnya dengan baik walaupun dalam keadaan pandemi seperti ini. Beragamnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik program pemerintah maupun inovasi masyarakat, berdasarkan temuan dilapangan sudah banyak kegiatan inovasi yang ada diluar dari kegiatan inti dan hampir semuanya berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kegiatan yang tidak bisa berjalan karena terhambat dengan masa pandemi.

Namun pada tahun depan akan diusahakan agar semua kegiatan yang ada akan aktif kembali. sasarannya sendiri sudah tepat karena memang sasaran awal dari program ini adalah meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan jenis kontrasepsi MOW/MOP, namun untuk jumlah peserta KB jika dilihat dari data diatas dari tahun ke tahun selalu mengalmami penurunan dikarenakan berbagai macam alasan kesehatan, tidak cocok memakai segala jenis KB, serta masih banyak orangtua yang percaya bahwa KB bisa membahayakan bagi janin di kehamilan selanjutnya. Sesuai temuan yang ada dilapangan, masyarakat merasakan perubahan dampak yang sangat positif dari adanya program Kampung KB ini, bisa dilihat dari lebih tertatanya data-data penduduk, lingkungan yang lebih tertata rapi, kemajuan UMKM masyarakat, tingkat kenakalan remaja yang semakin berkurang, serta sudah hampir 90% masyarakat mau mengikuti program KB. Dalam hal anggaran dana kenyataannya dilapangan ini tidak berjalan dengan efektif karena dana operasional yang dijanjikan di awal pembentukan hanya turun setengahnya saja pada awal pembentukan lalu pada tahun berikutnya tidak pernah ada anggaran dana operasional dari pihak dinas terkait.

Untuk kontribusi bantuan sarana dan prasarana, pemerintah serta dinas-dinas terkait sudah ikut membantu dengan baik pada awal pembentukan namun seiring berjalannya waktu mulai banyak fasilitas yang tidak terurus karena kurangnya pengawasan. Namun untuk sarana dan prasarana yang ada dikampung itu sendiri sudah lengkap mulai dari fasilitas formal maupun non formal. Penilaian atau pengukuran terhadap pekerjaan yang sudah/seharusnya terjadi. Untuk evaluasi rutin yang dilakukan pihak pengurus sudah berjalan dengan baik karena setiap bulan dan akhir tahun diadakan pertemuan guna membahas kinerja serta perkembangan program agar bisa tau hal apa saja yang perlu diperbaiki, namun untuk evaluasi maupun pengawasan dari pihak dinas terkait masih kurang karena bisa dilihat dari perubahan lingkungan tanaman-tanaman yang ada banyak yang sudah mati karena kurangnya pengawasan selain itu hal ini juga mengakibatkan para pengurus yang aktif hanya itu-itu saja sehingga beberapa program tidak berjalan dengan konsisten

Relevansi penelitian terdahulu dengan peneliti yang dimana terdapat sebuah persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditemukan di lapangan, bahwa seluruh kegiatan program sudah berjalan dengan baik namun jika dilihat dari indikator masih terdapat beberapa kekurangan terutama dalam hal sarana dan prasarana seperti penelitian dari (Novatna & Adnan, 2020) dan (Apriani et al., 2021) karena dari hasil penelitan tersebut sarana dan prasarananya kurang begitu juga dengan sarana dan prasarana yang ada di Kampung KB RW 12 yang peneliti temukan di lapangan, sebuah program dapat berjalan dengan efektif jika di dukung dengan sumber daya manusia yang antusias terhadap segala kegiatan yang ada, dapat dilihat juga dalam penelitian (Widodo, 2019) karena dalam penelitian tersebut sumber daya manusianya kurang sehingga masih banyak kader yang merangkap tugasnya. Namun terdapat perbedaan dalam hasil penelitiannya seperti penelitian dari (Widodo, 2019), (Novatna & Adnan, 2020), dan (Apriani et al., 2021) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program ini masih belum efektif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di Kampung KB RW 12 menunjukkan hasil yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa Program Kampung KB yang ada di RW 12 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir sudah efektif, dengan 3 indikator keberhasilan dari BKKBN dan 5 dari 7 Indikator (Siagian, 2008) terdapat empat indikator yang efektif yaitu, Tingginya Partisipasi Masyarakat untuk kemajuan kampung KB, Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu baik program pemerintah maupun inovasi masyarakat, Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

dengan sub indikator sasaran yang tepat dan terarah, dan Kejelasan strategi pencapaian tujuan dengan sub indikator Dampak Program Kampung KB.

Adapun indikator yang kurang efektif dalam Program Kampung KB di RW 12 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya, sebagai berikut : (1)Penyusunan program yang tepat, dengan sub indikator anggaran dana, dinyatakan kurang efektif karena sampai saat ini anggaran dana operasional yang dijanjikan pada awal pembentukan tidak sepenuhnya turun hingga saat ini sehingga masyarakat harus mengumpulkan dana operasional sendiri yang berasal dari iuran, kas, serta dari penjualan UMKM, dan dari bank sampah. (2).Tersedianya sarana dan prasarana, dengan sub indikator lengkapnya sarana dan prasarana, dinyatakan kurang efektif karena sarana dan prasarana yang ada di Kampung KB RW 12 banyak yang sudah tidak terawat karena kurangnya pemeliharaan dari pihak pengelola. (3) Sistem Pengawasan dan Pengendalian, dengan sub indikator penilaian atau pengukuran terhadap pekerjaan yang sudah/seharusnya dikerjakan, dinyatakan kurang efektif karena untuk evaluasi atau pengawasan dari pihak pengelola masih kurang dan hal itu menyebabkan pengurus yang aktif hanya itu-itu saja sehingga ada beberapa program yang tidak berjalan dengan konsisten

Berdasarkan hasil analisa penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada pengurus kampung KB, plkb, dan dinas terkait, yang mengurus Kampung KB di RW, sebagai berikut: (1). Melakukan promosi Kampung KB RW 12 ke media sosial agar masyarakat luas bisa mengenal Kampung KB serta mengadakan pertunjukan khusus untuk memegang media atau pameran hasil UMKM warga agar dapat membantu pemasukan kas Kampung KB RW 12. (2). Untuk pengurus Kampung KB bisa mencari stakeholder untuk diajak kerjasama dalam membangun Kampung KB di RW 12 agar nantinya semua program yang ada bisa lebih berkembang. (3). Untuk dinas-dinas terkait agar lebih bisa mengawasi dan melakukan kontrol rutin terkait sarana dan prasarana yang ada sehingga seluruh sarana dan prasarana yang sudah diberikan bisa tetap terlihat bagus dan terawat. (4). Melakukan monitoring dan evaluasi di Kampung KB RW 12 terkait dengan potensi wilayah dan pelaksanaan program yang telah berjalan agar tidak terjadi kesalahan untuk selanjutnya, dan juga agar dapat mengukur keberhasilan program maupun memberikan alternatif solusi apabila terdapat hambatan

REFERENSI

- Afriani, I. (2009). *Metode Riset Kualitatif* (Artikel, L). Universits Negeri Makassar.
- Aji, M. S., & Yudianto, G. P. H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat "Kampung KB" Ditinjau dari Perspektif Ottawa Charter. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.206-218>
- Anggara, S. (2014). *Pengantar Kebijakan Publik*. CV Pustaka Setia.
- Apriani, E., Idris, M., & Damayanti, N. (2021). Efektivitas Program Kampung Kb Di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. *JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 6(1), 38–45. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/swarna/article/view/4677>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bastian, I., Winardi, R. D., & Fatmawati, D. (2018). Metoda Wawancara. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, September 2018, 53–99.
- Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Putra Grafika.
- Hartanto, H. (2002). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
<https://www.bkkbn.go.id/>. (n.d.). No Title. <https://www.bkkbn.go.id/>
- Lofland dan Lofland dikutip oleh Dr.Lexy J Moleong. (2006). Metode Penelitian Kualitatif, bandung. In *bandung : Rosdakarya*,. Pt.Remaja Rosdakarya.
- Monica Pertiwi, H. N. D. (2011). Efektivitas Program BPJS Kesehatan Di Kota Semarang (Studi Kasus pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Sronдол) Oleh : Monica Pertiwi , Herbasuki Nurcahyanto Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 1–14.
- Novatna, S., & Adnan, M. F. (2020). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Kampung Keluarga Berencana di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.350>
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. 1–4.
- Ramadhani N, T. (2020). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Administration Journal of Research*, 21(1), 1–17.
- Rusma, A., Ramlan, & Rusman, A. D. P. (2020). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri di Kelurahan Labukkang Kota ParePare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 1–12.

- Sari, R. W., Syahrir, G., & Usman. (2020). *Efektivitas Program Keluarga Berencana Implant Dalam Menekan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang*. 1(1).
- Satries, & Ishardiono, W. (2011). *Efektivitas Pemberdayaan Pemuda pada Organisasi Kepemudaan Al Fatih Ibadurrahman Kota Bekasi*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. In *Bumi Aksara*.
- Sirait, A. (1991). *Manajemen*. Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, P. (2017). Efektivitas program keluarga berencana di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. *Governance, Jurnal S-1 Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 1-16.
- Suryani, & Pricilia. (2017). Efektivitas Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. *Governance, Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(4).
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan teori, konsep, dan aplikasi*. In *Ekonesia*. Ekonesia.
- Ukasah, & Mardisastra. (2002). *Azas-azas Manajemen Konsep dan Aplikasinya*.
- Widodo, M. N. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Berencana Di Wilayah*. *September*, 3-6.
- Wiersma, W. (1986). *Research Methods In Education: An Introduction*. Allyn and Bacon.
- Wulandari, A. (2015). *Kajian Pustaka*. 1991, 4-19